

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Semakin banyak kasus korupsi pada organisasi gereja, membuat Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menantang gereja untuk melakukan audit pada sistem keuangannya guna mendorong akuntabilitas dan transparansi pada organisasi keagamaan (Tumanggor, 2017). Menurut Wakil Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) pada seminar Konferensi Waligereja Indonesia, audit pada organisasi keagamaan penting untuk dilakukan agar dapat memberi contoh kepada entitas lain.

Tantangan yang diberikan oleh KPK untuk gereja merupakan hal yang penting untuk dilakukan oleh gereja. Melihat beberapa tahun terakhir terdapat beberapa kasus penyelewengan dana yang dilakukan oleh gereja yang berdiri di Indonesia. Pada tahun 2018, terjadi kasus penyelewengan dana hibah yang terjadi pada Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) di Kabupaten Sintang senilai Rp 241.681.750. Pada kasus GPdI Jemaat Eben Hezer salah satu tersangka yang ditetapkan adalah pendeta.

Pada tahun berikutnya di 2019, kasus penggelapan dana gereja terjadi pada Gereja Protestan Indonesia di Denpasar, Bali. Dalam kasus ini, kasir gereja ditetapkan tersangka karena telah menggelapkan dana sebesar Rp 289.070.875. Kasus ini baru ditemukan gereja setelah bendahara dan Badan Pemeriksa

Perbendaharaan Jemaat (BPPJ) diminta untuk melakukan *cash opname* dan ditemukan selisih kas sejumlah Rp 289.070.875.

Kasus yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan gereja bukan hanya terjadi di Indonesia. Pada tahun 2015, Pendeta Gereja City Harvest Church di Singapura dinyatakan bersalah karena terbukti menggelapkan persembahan jemaat sebesar 170 miliar. Selain pendeta, kasus ini juga dilakukan oleh akuntan gereja yang memalsukan pembukuan dan berbagai bukti transaksi lainnya.

Beberapa kasus di atas menandakan bahwa akuntabilitas dan transparansi gereja dalam pengelolaan keuangan tidak dilaksanakan dengan baik. Akuntabilitas merupakan salah satu prinsip dari pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) yang meliputi *fairness, transparency, accountability and responsibility* (OECD, 1998). Akuntabilitas tidak hanya diterapkan pada entitas privat, tetapi juga penting untuk dilaksanakan oleh organisasi sektor publik, termasuk gereja.

Sebagai organisasi yang menjalankan pelayanannya dalam bidang keagamaan, gereja mempunyai tuntutan moral untuk bertanggungjawab dalam hal keuangan kepada umat karena gereja juga mendapatkan dana dari jemaat dan para donatur. Salah satu bentuk, penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan gereja adalah laporan keuangan. Pada organisasi nirlaba, penyusunan laporan keuangan telah ditetapkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia menggunakan standar ISAK 35. Namun, tidak semua gereja dapat melakukan praktik akuntabilitas keuangan dengan baik karena kuatnya pengaruh pemimpin dan tradisi gereja (Randa, 2011). Hal-hal seperti ini yang

menyebabkan gereja cenderung tertutup terhadap kondisi keuangannya sehingga penyelewengan dana banyak terjadi di dalam gereja karena tidak ada pelaporan keuangan yang dibuat oleh bagian keuangan secara terperinci.

Beberapa penelitian mengenai akuntabilitas organisasi nirlaba, khususnya gereja telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu dalam jurnal penelitian akuntansi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Randa (2011), ditemukan tiga dimensi utama dari praktik akuntabilitas, yaitu akuntabilitas spiritual, akuntabilitas kepemimpinan, dan akuntabilitas keuangan. Pada penelitian ini, akuntabilitas keuangan dan transparansi dalam pengelolaan keuangan gereja akan diteliti.

Penelitian mengenai akuntabilitas keuangan pada organisasi keagamaan telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015) dengan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada Gereja Kerasulan Baru yang ada di Jawa Timur dan Bali memberikan kesimpulan bahwa pengelolaan keuangan dilakukan oleh pemangku jawatan masing-masing gereja dan disampaikan ke kantor cabang gereja yang berada di Yogyakarta untuk disampaikan lebih lanjut ke kantor pusat yang berada di Jakarta. Konsep akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan pada Gereja Kerasulan Baru juga dilaksanakan dengan baik menggunakan basis teologi dan sumber daya manusia yang kompeten sehingga laporan keuangan gereja sudah memuat informasi yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan.

Penelitian mengenai akuntabilitas dan transparansi keuangan Lestari (2020) memberikan hasil bahwa akuntabilitas dan transparansi di Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) Filadelfia Wage belum diterapkan dengan baik. Dari segi akuntabilitas, gereja belum mencatat penerimaan, pengeluaran, dan aset yang dimiliki dengan baik. Selain itu, masalah transparansi juga terjadi karena laporan keuangan hanya diberikan kepada jemaat satu tahun sekali dan tidak ditunjukkan secara detail transaksi yang terjadi sehingga jemaat tidak mengetahui secara detail laporan keuangan yang dibuat oleh gereja.

Penelitian yang dilakukan oleh Tjungadi & Rahadian (2020) menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus memberikan kesimpulan bahwa pelaksanaan akuntabilitas Gereja ABC di Toraja belum berjalan dengan optimal karena bagian keuangan yang dimiliki oleh gereja kurang kompeten, gereja belum menerapkan pemisahan tugas yang baik, laporan keuangan yang dihasilkan belum memenuhi standar yang berlaku karena tidak ada sosialisasi dalam hal pengelolaan keuangan, dan tidak ada sistem pencatatan akuntansi yang baik.

Berdasarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan gereja dan hasil penelitian terdahulu yang cukup beragam, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pengelolaan Keuangan Gereja Pantekosta Pusat Surabaya Jemaat Paron Ngawi”. Pemilihan Gereja GPPS Paron Ngawi dilakukan oleh peneliti dengan pertimbangan (1) Gereja GPPS Paron Ngawi merupakan gereja pantekosta dimana pertanggungjawaban keuangannya hanya

sampai dengan gembala sidang, berbeda dengan beberapa gereja protestan yang harus melaporkan ke pusat (2) Gereja GPPS Paron Ngawi masih mendapatkan sumbangan-sumbangan dari para donatur untuk operasional dan pembangunan gereja, serta memperoleh persembahan dan persepuluhan dari jemaat gereja. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di gereja GPPS Paron Ngawi untuk melihat apakah gereja sudah melakukan pertanggungjawaban dan transparansi dalam pengelolaan keuangan gereja sudah dilaksanakan dengan benar oleh gembala dan pengurus gereja yang terlibat dalam seluruh kegiatan yang ada

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti ingin mengetahui praktik akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) Ngawi, maka rumusan masalah yang dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah praktik akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sudah dilakukan oleh Gereja Pantekosta Pusat Surabaya Paron Ngawi ?
2. Apakah transparansi dalam pengelolaan keuangan sudah dilakukan oleh Gereja Pantekosta Pusat Surabaya Paron Ngawi ?

1.3. Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) Jemaat Paron Ngawi.
2. Penelitian ini berfokus pada akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan gereja.

3. Sasaran dari akuntabilitas yang dalam penelitian ini adalah akuntabilitas keuangan, akuntabilitas horizontal, dan akuntabilitas vertikal.
4. Sasaran dari transparansi dalam penelitian ini adalah apakah informasi dan kebijakan mengenai pengelolaan keuangan gereja diperoleh.
5. Kriteria akuntabilitas dan transparansi dalam penelitian ini adalah proses penerimaan dana, pengelolaan dana, pertanggungjawaban dana, dan keterbukaan mengenai pemasukan dan pengeluaran dana.

1.4. Tujuan & Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah praktik akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan sudah dilakukan oleh Gereja Pantekosta Pusat Surabaya Paron Ngawi. Selain itu, penelitian ini juga mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam dunia akademik, khususnya mengenai akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan organisasi sektor publik, khususnya gereja.

2. Manfaat Praktik

- a. Penelitian ini diharapkan memberi manfaat terhadap praktik akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) Paron Ngawi.
- b. Penelitian ini diharapkan meningkatkan transparansi terhadap pengelolaan keuangan Gereja Pusat Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) Paron Ngawi.

1.5. Metode Penelitian

1.5.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Miles dan Huberman (1994), berbagai keunikan dalam setiap kelompok, individu, atau masyarakat yang terjadi dalam kegiatan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dan dapat dipertanggungjawabkan dalam bidang ilmiah dapat diungkapkan melalui penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti Gereja GPPS Ngawi sehingga hasil dari proses penelitian ini hanya berlaku pada objek yang diteliti.

1.5.2. Objek dan Subjek Penelitian

a. Objek Penelitian

Objek adalah suatu entitas yang akan diteliti Hartono (2016). Dalam suatu penelitian, objek yang dapat digunakan dapat berupa perusahaan, manusia, karyawan, dan lain-lainnya. Objek yang digunakan dalam penelitian adalah akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan gereja. Akuntabilitas dan transparansi menjadi objek penelitian ini karena GPPS Paron Ngawi mendapatkan dana yang diperoleh dari donatur melalui sumbangan dan jemaat melalui persepuluhan dan persembahan sehingga pertanggungjawaban dan keterbukaan menjadi hal yang penting untuk gereja.

b. Subjek Penelitian

Menurut Sekaran (2003), subjek merujuk pada sesuatu yang akan dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian ini adalah gembala, bendahara, dan jemaat Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) Paron Ngawi. Peneliti memilih gembala dan bendahara gereja karena pengelolaan keuangan di gereja dilakukan oleh bendahara dan gembala. Selain itu, jemaat gereja juga menjadi subjek penelitian untuk membuktikan apakah akuntabilitas dan transparansi keuangan sudah berjalan dengan baik atau tidak.

1.5.3. Data Penelitian

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari wawancara peneliti dengan bendahara, gembala, dan jemaat Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) Paron Ngawi. Peneliti akan memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan sumber dana, pertanggungjawaban keuangan, dan transparansi yang telah dilakukan oleh gereja melalui responden untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder atau data arsip adalah data yang diperoleh bukan dari sumber pertama (Sugiyono, 2018). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Laporan pemasukan dan pengeluaran tahun 2020 & 2021.

2. Daftar donatur gereja.
3. Struktur organisasi.

1.5.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Peneliti akan melakukan wawancara kepada jemaat, bendahara, gembala gereja untuk mengetahui pertanggungjawaban keuangan yang dilakukan dan transparansi pengelolaan keuangan gereja kepada jemaat. Dalam wawancara ini, peneliti memberikan pertanyaan mengenai pertanggungjawaban pengelolaan keuangan gereja mulai dari tahap penerimaan sampai pengeluaran keuangan. Peneliti juga akan memberikan pertanyaan terkait keterbukaan informasi keuangan dan media apa yang digunakan oleh gereja untuk menyebarkan informasi keuangan kepada jemaat dan donatur.

1.5.5. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1998). Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mempunyai tiga tahapan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, data yang telah diperoleh di lapangan akan melalui proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan ditransformasi. Pada tahapan reduksi data, transkrip wawancara yang telah dilakukan dan data - data selama observasi berlangsung akan difokuskan pada proses

pertanggungjawaban pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh bendahara mulai dari penerimaan, pengeluaran, pelaporan pertanggungjawaban keuangan, dan keterbukaan informasi mengenai dana yang diperoleh dan digunakan gereja kepada jemaat dan para donatur.

2. Penyajian Data

Pada tahap ini, transkrip wawancara akan data-data yang sudah direduksi pada tahap sebelumnya akan disajikan dalam bentuk kata-kata atau teks naratif. Data hasil wawancara dan dokumen yang sudah diperoleh akan dituangkan dalam bentuk teks naratif akan digunakan untuk menarik kesimpulan dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahapan penarikan kesimpulan merupakan proses merumuskan suatu kesimpulan dari data yang telah disajikan dalam bentuk teks naratif. Tujuan dari tahapan ini untuk memberikan suatu informasi yang lebih jelas dan fokus pada rumusan masalah.

1.5.6. Sistematika Pembahasan / Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Pada bab satu berisi latar belakang dari masalah akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan yang terjadi pada sejumlah gereja, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian.

Bab II : Landasan Teoritis

Pada bab dua akan berisi landasan teoritis yang berisi teori-teori yang berkaitan dengan transparansi dan akuntabilitas.

Bab III : Gambaran Umum Gereja

Pada bab tiga akan dijelaskan tentang gambaran umum dari Gereja GPPS Paron Ngawi. Peneliti akan menjelaskan sejarah berdirinya gereja, jumlah jemaat gereja, dan masalah pengelolaan keuangan yang terjadi di GPPS Paron Ngawi.

Bab IV : Analisis Data dan Hasil Penelitian

Bab ini akan menjelaskan hasil penelitian yang telah diperoleh dari wawancara dan observasi yang sudah diolah.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh proses penelitian dan saran-saran yang diberikan kepada pihak gereja, terutama dalam hal pengelolaan keuangan.